

A FRAMEWORK DISTRIBUTION STRATEGIS ON GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT

Ahmad H Sutawidjaya ¹⁾, Lenny Ch Nawangsari ²⁾, Suharno ³⁾

^{1),2),3)} Magister Manajemen, Univ. Mercu Buana Jakarta
Jl. Raya Meruya Selatan no 1, Kembangan, Jakarta Barat
Email : ahsuta69@gmail.com

Abstrak . Saat ini perusahaan mengalami perkembangan serta perubahan signifikan yang menuntut perannya dalam menjaga lingkungan dengan mengurangi polusi sehingga menyebabkan timbulnya *green supply chain Management* dalam penerapan strategi rantai pasok. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi distribusi dalam pendekatan *green supply manajemen*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitative dengan studi kasus di perusahaan OTEL Service. Data didapatkan melalui wawancara dan observasi pada 5 orang informan kunci kemudian dianalisis melalui reduksi dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan reduksi data ditemukan bahwa Suppliers, manufaktur, distributor, shareholders dan customer memegang peranan penting dalam persaingan perusahaan. Dari perspective tersebut terdapat effect terhadap price, delivery service, technology dan quality, dimana kualitas lingkungan menjadi faktor yang baru. Konsep strategi distribusi *green supply management* yang dihasilkan yaitu pemrosesan order (*Green Order Processing*), pengadaan/pembelian (*Green purchasing*), kemasan hijau (*Green Packaging*), pergudangan (*Green inventory*), dan transportasi (*green transportation*).

Kata kunci: *Distribution, Green Supply Chain Management, dan Supply Chain Management.*

1 Pendahuluan

1.1. Latar belakang

Sustainable supply chain management (SSCM) atau *green supply chain management (GSCM)* telah menjadi bidang yang terus diminati untuk diteliti selama beberapa decade dan menjadi tantangan utama bagi perusahaan dalam mengembangkan rantai pasok. Perubahan era industri baru yang menuntut peran industri dalam menjaga lingkungan dengan mengurangi limbah dan polusi, menyebabkan timbulnya *green supply chain Management* dalam penerapan strategi rantai pasok. Kepedulian perusahaan terhadap pelestarian dan kesadaran lingkungan selama ini dituangkan dalam kegiatan-kegiatan *Corporate social responsibility (CSR)*, tetapi strategi tersebut menimbulkan ketidaknyamanan perusahaan dalam pembiayaan. Dengan demikian, pentingnya aspirasi lingkungan yang membentuk strategy *green supply chain management*. Lebih jauhnya penggabungan strategi *green* dengan strategy operasi seperti *green procurement*, *green distribution* dan *reverse logistic* merupakan bagian dari process implementasi operasional saat ini.

Green supply chain management menuntut perusahaan-perusahaan untuk terus menerus memperbaiki kinerja produksi perusahaannya dengan memenuhi peraturan lingkungan. Ada berbagai alasan perusahaan dalam penerapan *Green supply chain management*, mulai dari sekedar kebijakan yang bersifat reaktif hingga pendekatan yang bersifat proaktif untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yaitu meningkatkan daya saing mereka melalui peningkatan kinerja lingkungan mereka sehingga berdampak pada meningkatkan *brand image* perusahaan atas kepedulian terhadap lingkungan.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi distribusi Logistik di perusahaan OTEL Service?
2. Mengapa strategi tersebut belum mencerminkan *green* distribusi logistik?
3. Apa model strategi *green* distribusi logistik di perusahaan OTEL Service?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Strategi distribusi Logistik di perusahaan OTEL Service.
2. Mengeksplorasi *green* distribusi logistik di perusahaan OTEL Service.
3. Mendapatkan model strategi green distribusi logistik di perusahaan OTEL Service.

1.4. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan qualitative dengan studi kasus di perusahaan *OTEL Service*. *Instrument penelitian* dengan metode *observation* dan wawancara pada 5 orang informan seperti *board of director internal; operations manager internal; logistic manager internal; warehouse supervisor; external vendor or supplier*, kemudian dianalisis melalui reduksi dan ditarik kesimpulan.

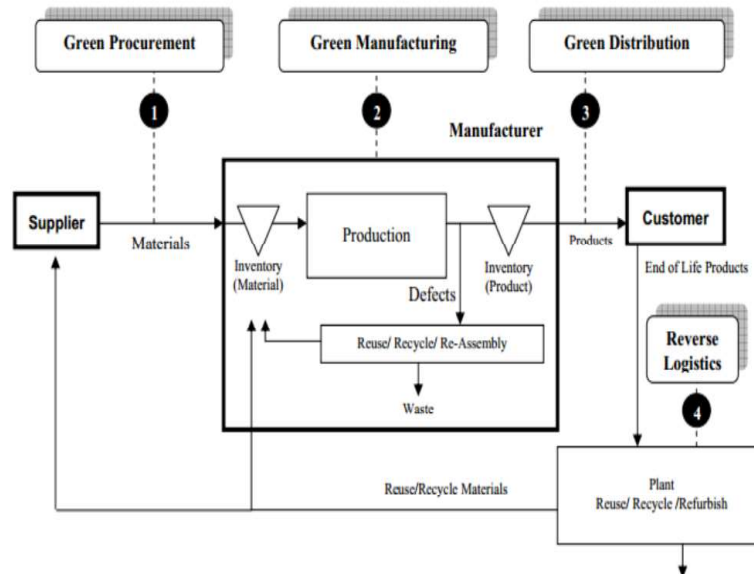
1.5. Tinjauan pustaka

1.1.1. *Green Supply Chain Management*

Green Supply Chain Management sebagai proses menggunakan input yang ramah lingkungan dan mengubah input tersebut menjadi keluaran yang dapat digunakan kembali pada akhir siklus hidupnya sehingga menciptakan Rantai Pasok yang berkelanjutan (Penfield, 2007). *Green supply chain management* juga didefinisikan sebagai pengintegrasian pemikiran lingkungan ke dalam *Supply Chain Management*, termasuk desain produk, pembelian material dan seleksi pemasok, proses manufaktur, pengiriman produk akhir ke konsumen (Srivastava, 2007). *Green Supply Chain Management* melibatkan praktek-praktek tradisional manajemen Rantai Pasok, yang mengintegrasikan kriteria lingkungan, atau masalah keputusan pembelian barang atau jasa dan hubungan jangka panjang dengan pemasok (Gilbert, 2000).

Beberapa fungsi operasional dan aktivitas-aktivitas dalam GSCM (Ninlawan & Toke, 2010) diantaranya:

1. Pengadaan hijau (*Green Procurement*) Pengadaan hijau berkaitan dengan keadaan lingkungan pembelian yang terdiri dari keterlibatan dalam kegiatan pengurangan pembelian, pemakaian ulang dan daur ulang bahan pada proses pembelian. Pengadaan hijau adalah salah suatu solusi untuk lingkungan dan ekonomi konservatif bisnis dan konsep memperoleh pilihan produk dan jasa yang meminimalkan dampak lingkungan.
2. Manufaktur hijau (*Green Manufacturing*) Manufaktur hijau merupakan proses produksi yang menggunakan input dengan dampak lingkungan yang rendah, sangat efisien dan menghasilkan sedikit bahkan tidak adanya limbah atau polusi. Manfaat dari penerapan manufaktur hijau yaitu dapat menurunkan biaya bahan baku, keuntungan efisiensi produksi dan meningkatkan citra perusahaan.
3. Distribusi hijau (*Green Distribution*) Kegiatan dalam distribusi hijau yaitu kemasan hijau dan logistik hijau. Kemasan hijau, meliputi hemat kemasan, menggunakan bahan yang ramah lingkungan, bekerja sama dengan vendor untuk standarisasi kemasan, meminimalkan penggunaan bahan dan waktu untuk membongkar dan mempromosikan program daur ulang. Logistik hijau, meliputi pengiriman langsung ke pengguna situs, penggunaan kendaraan bahan bakar alternatif dan mendistribusikan produk dalam *batch* besar
4. Logistik balik (*Reverse Logistic*) Logistik balik merupakan proses mengambil produk dari konsumen akhir untuk tujuan meningkatkan nilai dan pembuangan yang tepat. Kegiatan-kegiatan dalam logistik balik antara lain pengumpulan, gabungan inspeksi/ pemilihan/ penyortiran, pemulihan, redistribusi dan pembuangan.



Gambar 1. Aktifitas dalam *Green Supply Chain Management*
(Sumber: Ninlawan C., Seksan P., Tosapol K and Pilada W, 2009)

1.1.2. *Distribution Logistic*

Logistik adalah manajemen aliran sumber daya antara tempat/titik asal dan tempat/titik akhir untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan, misalnya kebutuhan pelanggan atau perusahaan. Kegiatan-kegiatan dalam distribusi logistik adalah sebagai berikut:

1. *Pengadaan Logistik* : terdiri dari kegiatan seperti riset pasar, perencanaan kebutuhan, keputusan make-or-buy, manajemen pemasok, pemesanan, dan pengendalian. Target dalam pengadaan logistik mungkin bertentangan antara efisiensi memaksimalkan dengan berkonsentrasi pada kompetensi inti, outsourcing sambil mempertahankan otonomi perusahaan, atau meminimalkan biaya pengadaan sambil memaksimalkan keamanan dalam proses penyediaan.
2. *Produksi Logistik* : menghubungkan pengadaan untuk distribusi logistik. Fungsi utamanya adalah untuk menggunakan kapasitas produksi yang tersedia untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan dalam distribusi logistik. Kegiatan logistik produksi terkait dengan konsep organisasi, perencanaan tata letak, perencanaan produksi, dan pengendalian.
3. *Distribusi Logistik* : tugas utamanya adalah pengiriman produk jadi kepada pelanggan. Ini terdiri dari pemrosesan order, pergudangan, dan transportasi. Distribusi logistik diperlukan karena waktu, tempat, dan kuantitas produksi berbeda dengan waktu, tempat, dan kuantitas konsumsi.
4. *Pembuangan/penghapusan Logistik* : fungsi utamanya untuk mengurangi biaya logistik dan meningkatkan layanan terkait dengan pembuangan limbah yang dihasilkan selama operasi bisnis.
5. *Reverse Logistics* : Proses *reverse logistics* adalah proses pemindahan barang dari tempat akhir barang tersebut dengan tujuan untuk digunakan kembali atau untuk dibuang dengan benar. Proses ini mencakup manajemen dan penjualan surplus, serta produk dikembalikan ke vendor dari pembeli.

1.1.3. *Green Distribution Logistic*

Kegiatan dalam *Green Distribution logistic* antara lain:

1. *Green Packaging*: penghematan kemasan, penggunaan bahan yang ramah lingkungan,

kerjasama dengan vendor untuk standarisasi kemasan, meminimalkan penggunaan bahan dan waktu untuk membongkar dan mempromosikan program daur ulang.

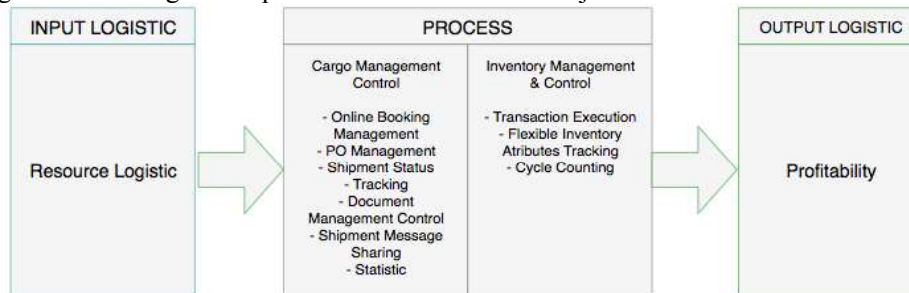
2. *Green Transportation*: pengiriman langsung ke pengguna situs, penggunaan kendaraan bahan bakar alternatif dan mendistribusikan produk dalam *batch* besar.

2. Pembahasan

On Time didirikan pada tahun 1995 oleh Spencer Lam. Pertama kali dioperasikan di Hong Kong, fokus pada jasa angkutan laut (sea forwarder) dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas jasa angkutan. Dengan semakin berkembangnya bidang ini maka Otel merupakan salah satu perusahaan logistik yang sudah diakui secara internasional, dengan memiliki cabang hampir 50 kantor di 16 negara termasuk di Indonesia. Di Indonesia, lokasi Otel berada di Jakarta, Bandung, Cengkareng, Surabaya dan Denpasar. Sejak tahun 2000 an, On Time tercatat sebagai anggota asosiasi IATA – International Air Transport Association, FIATA – International Federation of Freight Forwarders Associations, Various Local Freight Forwarders' Associations, WCA – World Cargo Alliance, ISO 9001 & ISO 14001.

2.1. Strategi Distribusi Logistik di Perusahaan OTEL Service

Strategi distribusi Logistik di perusahaan OTEL Service dijelaskan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Strategy Distribusi Logistik Otime Express Service Logistik

Berdasarkan Gambar 2 bahwa kegiatan Otel Service memiliki dua kegiatan besar yang selama ini dijalankan, yaitu kegiatan dalam bidang cargo manajemen dimana terdiri dari kegiatan online booking management, PO Manajemen, *Shipment Status*, *Tracking*, *Document Management Control*, *shipment message sharing* serta statistic. Disamping kegiatan cargo management control, Otel memiliki kegiatan lain yaitu kegiatan *inventory manajemen & control* yangmana kegiatannya terdiri dari transaction execution, *flexible inventory attribute tracking* serta *cycle counting*. Apabila rangkaian kegiatan process tersebut dijalankan dengan baik maka perusahaan diharapkan akan menghasilkan keuntungan.

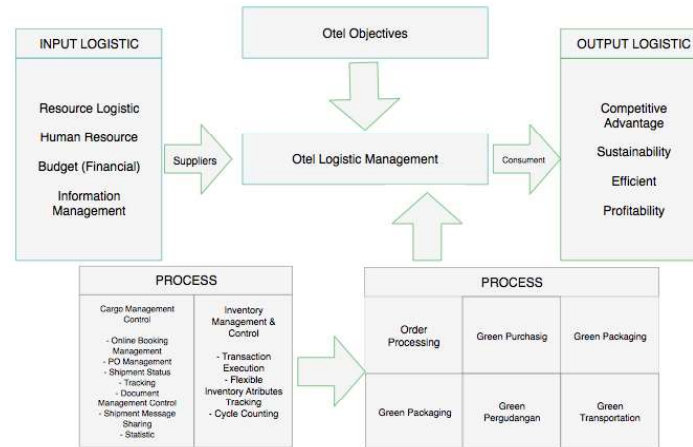
2.2. Mengeksplorasi Green Distribusi Logistik di Perusahaan OTEL Service

1. Praktik *Supply Chain* tradisional yang ada selama ini dilaksanakan belum memperhatikan proses distribusi logistic yang ramah lingkungan sehingga dapat mengakibatkan inefisiensi pada biaya logistik.
2. Pentingnya adanya *Green Supply Chain Management* penghematan pemakaian sumber daya, mengeliminasi limbah, meningkatkan produktivitas dengan melaksanakan:
 - ISO 14000 seri
 - *Green purchasing*,
 - *Green transportation* (optimasi rute/jumlah/kapasitas/bahan bakar, green moda transportasi),
 - *Green warehousing* (optimasi jumlah/kapasitas/layout/ material handling),
 - *Green inventory* (optimasi kuantitas/*reorder point/forecasting*,
 - Menangani dengan baik produk-produk yang dikembalikan, dan

- *Green packaging* akan memudahkan penyusunan barang, dapat mengurangi penggunaan material, meningkatkan utilasasi ruang gudang dan alat angkut, dan mengurangi jumlah handling yang dibutuhkan.

2.3. Model strategi *green* distribusi logistik di perusahaan OTEL Service

Model strategi *green* distribusi logistik di perusahaan OTEL Service yang disarankan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. *Strategy Green Distribusi Logistic Otime Express Service*

Dari gambar 2 dan gambar 3 dapatlah dibedakan kegiatan *supply chain* yang dijalankan oleh perusahaan Otel Express sampai dengan kegiatan suplai chain dengan berbasis *Green Supply Chain Management (GSCM)*. Gambar 2, rantai pasok perusahaan secara konvensional berfokus pada tujuan perusahaan yang menitik beratkan pada nilai, sedangkan gambar 3 merupakan strategi Otel Express yang berbasis *Green Supply Chain Management* yangmana tujuan akhir dari kegiatan distribusi logistik-nya selain pencapaian nilai juga akan memberikan dampak yang signifikan terhadap ekologis. Adapun kegiatan yang harus dikembangkan oleh perusahaan dimasa yang akan datang sebagai bagian dari strategi perusahaan berfokus pada *sustainability* yaitu pemrosesan order (*Order Processing*), pengadaan/pembelian (*Green purchasing*), kemasan hijau (*Green Packaging*), pergudangan (*Green inventory*), dan transportasi (*green transportation*).

3. Simpulan

1. Dalam rangka mewujudkan konsep industri yang berwawasan lingkungan, perusahaan perlu mengimplementasikan konsep *Strategy Green Distribution on Supply Chain Management* yang berfokus *sustainability*.
2. *Strategy Green Distribution on Supply Chain Management* yang berfokus *sustainability* yang harus dijalankan perusahaan Otel Express dengan tujuan akhir memberikan dampak yang signifikan terhadap ekologis, dengan mengembangkan strategi pemrosesan order (*Order Processing*), pengadaan/pembelian (*Green purchasing*), kemasan hijau (*Green Packaging*), pergudangan (*Green inventory*), dan transportasi (*green transportation*).
3. Dengan penerapan konsep *Strategy Distribution Green Supply Chain Management* maka perusahaan akan berpeluang meningkatkan efisiensi aktivitas logistik sehingga menurunkan total biaya logistik perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1]. Company Profile One time express, 2017, website, <http://www.ontime-express.com/global-offices/location-pages/pt-on-time-express-jakarta-indonesia.html>, diakses tanggal 4 Januari 2017

- [2]. Company Profile UNFPA *Green Procurement Strategy, Green Procurement Strategy*_Nov, 2013.
- [3]. Constantin Blome, Daniel Hollos & Antony Paulraj (2014) *Green procurement and green supplier development: antecedents and effects on supplier performance*, International Journal of Production Research, 52:1, 32-49
- [4]. Gilbert, David. 2000. *Retailing Marketing Management. 2 Edition. England, Endinburgh Gate: Pearson Educated Limited.*
- [5]. G. Ronald Gilbert, (2000) "*Measuring internal customer satisfaction*", *Managing Service Quality: An International Journal*, Vol. 10 Iss: 3, pp.178 – 186
- [6]. Ninlawan & Toke (2010) *Critical Research and practices*, International conference on Industrial Engineering and operations management, Dhaka, Bangladesh, January 9-10.
- [7]. Ninlawan C., Seksan P., Tosapol K and Pilada W (2009),
- [8]. Ninlawan C., Seksan P., Tossapol K., and Pilada.W, (2010), *The Implementation of Green Supply Chain Management Practices in Electronics Industry, Proceedings of the International Multiconference of Engineers and computer scientists*, Vol III, Honk kong.
- [9]. M. Ghobakhloo, S. H. Tang, N. Zulkifli, and M. K. A. Ariffin (2013), *An Integrated Framework of Green Supply Chain Management Implementation, International Journal of Innovation, Management and Technology*, Vol. 4, No. 1, February 2013
- [10]. Penfield, R. D (2007). *Differential Item Functioning and Item Bias*. Dalam C. R. Rao & S. Sinharay (Eds.), *Handbook of Statistics 26: Psychometrics* (Edisi ke-1, hh. 125-167). Amsterdam: Elseveir.
- [11]. Penfield, R.D. (2005). *DIFAS: Differential item functioning analysis system, Applied Psychological Measurement*, 29,150-151
- [12]. R.Z. Farahani, N. Asgari, H. Davarzani (Eds.) (2009), *Supply Chain and Logistics in National, International and Governmental Environmental*, Physica-Verlag, Heidelberg, 2009.
- [13]. Srivastava (2007) *Determination of Brand Loyalty Factors Age Group 18-24*. Academy of Marketing studies Journal
- [14]. Theresa J. Barker & Zelda B. Zabinsky (2008) *Reverse logistics network design: a conceptual framework for decision making, International Journal of Sustainable Engineering*, 1:4, 250-260
- [15]. Available from: <http://www.inboundlogistics.com/articles/trends>